

Edukasi dan Pelatihan Cara Sikat Gigi Yang Tepat Untuk Anak Sekolah di SDN 101 Salu Simbuang Walenrang Barat

Anna Handayani¹, Sudirman Sanuddin², Zamli³

^{1,2,3} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Anna Handayani

E-mail: annahanda15@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang masih menjadi tantangan, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan menyikat gigi siswa melalui edukasi dan pelatihan teknik menyikat gigi yang tepat di SDN 101 Salu Simbuang, Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu. Program dilaksanakan selama enam hari, dimulai dengan penyuluhan interaktif pada hari pertama, dilanjutkan dengan praktik menyikat gigi secara langsung selama lima hari berikutnya. Sebanyak 135 siswa terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode yang digunakan mencakup pendekatan edukatif partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyikat gigi dengan benar, baik dari segi teknik, waktu, maupun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan mulut. Respons siswa yang antusias, keterlibatan guru sebagai pendamping, serta dukungan dari Puskesmas menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak luas tidak hanya secara individu, tetapi juga pada lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur dan berbasis praktik mampu membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini, serta menjadi model kolaborasi yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Kata kunci - kesehatan gigi, anak sekolah, edukasi, praktik menyikat gigi, pengabdian masyarakat

Abstract

Oral and dental health is an essential component of overall well-being and remains a challenge, especially among elementary school-aged children. This community service program aimed to improve students' knowledge, skills, and habits regarding proper toothbrushing techniques through educational and practical training at SDN 101 Salu Simbuang, Walenrang Barat District, Luwu Regency. The program was conducted over six days, beginning with an interactive health education session, followed by five days of supervised toothbrushing practice. A total of 135 students actively participated throughout the program. The method employed a participatory educational approach, including direct demonstrations and daily mentoring. Observational results indicated a significant improvement in students' understanding and application of proper toothbrushing techniques in terms of method, timing, and awareness of oral hygiene. High student enthusiasm, teacher involvement, and support from the local health center (Puskesmas) demonstrated that the activity had a broad impact not only on individual behavior but also on the school and family environments. This program illustrates that structured, hands-on education can effectively shape healthy behaviors from an early age and serves as a replicable model for similar interventions in other schools.

Keywords - oral health, school children, education, toothbrushing practice, community service

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang memiliki peran penting dalam menunjang kualitas hidup sejak usia dini. Masalah kesehatan gigi seperti karies dan gingivitis masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, lebih dari 93% anak usia 5–12 tahun di Indonesia mengalami karies gigi, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi kesehatan gigi pada anak-anak, yang jika tidak ditangani secara serius dapat berdampak pada gangguan belajar, kepercayaan diri, hingga kualitas hidup secara umum.

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, termasuk praktik menyikat gigi yang benar. Namun, di banyak wilayah terpencil seperti Kecamatan Walenrang Barat, akses terhadap layanan kesehatan gigi dan edukasi preventif masih sangat terbatas. SDN 101 Salu Simbuang menjadi salah satu contoh nyata dari kondisi tersebut, di mana kurangnya pemeriksaan gigi berkala, minimnya fasilitas kebersihan gigi, serta rendahnya pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang tepat menjadi persoalan yang perlu segera diatasi.

Merespons kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pelatihan menyikat gigi secara langsung kepada siswa-siswi SDN 101 Salu Simbuang. Kegiatan ini mengedepankan pendekatan partisipatif dan interaktif, dengan tujuan membentuk pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan positif yang dapat ditanamkan sejak dini. Selain menasar siswa sebagai penerima manfaat langsung, program ini juga melibatkan guru dan tenaga kesehatan setempat sebagai mitra pelaksana, sehingga diharapkan dapat menciptakan sistem pendampingan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi wadah implementasi keilmuan dalam bidang kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan anak di wilayah-wilayah yang belum terjangkau secara optimal.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan mencakup tiga strategi utama, yaitu penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Strategi ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menanamkan keterampilan menyikat gigi yang benar serta membentuk kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di SDN 101 Salu Simbuang, Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu, selama enam hari berturut-turut, mulai tanggal 14 hingga 19 Juli 2025.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan tahap koordinasi awal dengan pihak sekolah dan Puskesmas Walenrang Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud program, memperoleh izin, serta menyepakati jadwal dan teknis kegiatan. Tahap persiapan juga mencakup penyusunan materi edukasi, pembuatan alat bantu visual seperti poster dan model gigi, serta pengadaan perlengkapan kebersihan gigi (sikat dan pasta gigi) untuk siswa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua fase utama. Fase pertama dilaksanakan pada hari pertama, yaitu berupa penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal dan interaktif di ruang kelas dengan metode ceramah partisipatif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian gigi dan fungsinya, akibat tidak menjaga kebersihan gigi, waktu menyikat gigi yang ideal (setelah sarapan dan sebelum tidur), serta pengenalan alat kebersihan gigi yang sesuai untuk anak-anak.

Fase kedua berlangsung selama lima hari berikutnya (15–19 Juli 2025), yaitu pelatihan praktik menyikat gigi yang benar. Praktik ini dilakukan secara massal di halaman sekolah, di mana siswa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dibimbing untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi sesuai pedoman American Dental Association (ADA). Teknik yang diajarkan meliputi posisi sikat gigi dengan sudut 45 derajat ke arah gusi, gerakan melingkar dan lembut, serta menjangkau semua permukaan gigi selama dua menit. Seluruh siswa dibekali sikat dan pasta gigi yang digunakan selama kegiatan.

Kegiatan praktik ini tidak hanya dilakukan sekali, melainkan dilaksanakan berulang selama lima hari untuk membentuk keterampilan dan kebiasaan menyikat gigi yang benar. Proses ini dilengkapi dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian dan guru kelas, yang turut mengawasi serta memberi umpan balik kepada siswa secara individual. Strategi pendampingan ini terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan siswa dalam menyikat gigi secara mandiri dan konsisten.

Kolaborasi dengan pihak sekolah dan tenaga kesehatan dari Puskesmas menjadi elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pihak sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas dan memastikan kehadiran siswa, sementara tenaga kesehatan berkontribusi dalam memberi edukasi tambahan dan merencanakan tindak lanjut pasca kegiatan. Dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terciptanya budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 101 Salu Simbuang, Kecamatan Walenrang Barat, selama periode 14 hingga 19 Juli 2025 berhasil mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan. Program ini secara efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui metode edukasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif yang dilakukan secara bertahap dan sistematis. Sebanyak 135 siswa dari kelas I hingga VI berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan penuh dari awal hingga akhir.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan pada hari pertama, yang disampaikan secara interaktif menggunakan media visual seperti gambar anatomi gigi, poster edukatif, serta video animasi pendek. Materi yang diberikan mencakup pengertian fungsi gigi, dampak buruk kebiasaan tidak menyikat gigi, waktu ideal menyikat gigi (setelah sarapan dan sebelum tidur), dan jenis alat kebersihan gigi yang sesuai. Respons siswa selama penyuluhan sangat positif, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pendapat. Hal ini menandakan bahwa pendekatan visual dan komunikatif yang digunakan mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Selanjutnya, sesi praktik menyikat gigi dilaksanakan selama lima hari berturut-turut di halaman sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih secara langsung oleh tim pelaksana untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sesuai standar American Dental Association. Teknik yang diajarkan mencakup penyikatan dengan sudut 45 derajat ke arah gusi, gerakan pendek dan melingkar, menjangkau seluruh permukaan gigi, dan durasi penyikatan selama dua menit. Seluruh siswa dibekali sikat dan pasta gigi, dan setiap praktik dilengkapi dengan umpan balik langsung dari fasilitator.

Dari hasil observasi kualitatif, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan yang nyata. Pada hari pertama praktik, banyak siswa masih menunjukkan teknik menyikat yang kurang tepat, seperti terlalu cepat, tidak menjangkau seluruh permukaan gigi, atau menyikat dengan gerakan horizontal yang agresif. Namun setelah dilakukan bimbingan berulang, pada hari keempat dan kelima hampir seluruh siswa telah mampu menyikat gigi dengan teknik yang sesuai. Perubahan ini tidak hanya tampak secara teknis, tetapi juga dalam sikap mereka yang mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sebagai bagian dari rutinitas harian.

Dampak positif lainnya adalah munculnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menyikat gigi secara rutin. Beberapa siswa bahkan secara spontan menyatakan akan mulai menyikat gigi sebelum tidur dan mengajak orang tua atau saudara di rumah untuk melakukannya bersama. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan di sekolah tidak hanya berhenti pada tingkat individu, tetapi juga mulai memengaruhi lingkungan sosial terdekat siswa, khususnya di rumah. Para guru yang terlibat dalam pendampingan juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dan tertib membawa sikat gigi ke sekolah, dan mereka menyatakan komitmennya untuk melanjutkan kegiatan menyikat gigi bersama secara berkala setelah program ini selesai.

Jika dianalisis secara lebih mendalam, pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung, pengulangan, dan pendampingan terbukti menjadi strategi yang sangat efektif untuk menginternalisasi keterampilan menyikat gigi yang benar pada anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya modeling dan reinforcement dalam pembentukan perilaku. Pengalaman langsung yang menyenangkan serta umpan balik positif yang diberikan setiap hari memungkinkan anak-anak memahami materi tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik.

Temuan ini juga diperkuat oleh literatur ilmiah yang menyatakan bahwa program edukasi berbasis sekolah dengan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi anak. Studi oleh Ghaffari et al. (2018) dan Alshatrat et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan menyikat gigi yang disertai dengan supervisi dan interaksi sosial memberikan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan metode ceramah satu arah. Selain itu, peran guru dalam kegiatan ini menjadi kunci keberlanjutan intervensi, karena guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga menjadi role model dan pengingat kebiasaan sehat di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini juga memperkuat jejaring antara institusi pendidikan tinggi, sekolah dasar, dan layanan kesehatan primer (puskesmas). Kolaborasi yang terbentuk selama kegiatan menciptakan ekosistem edukasi yang saling mendukung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Puskesmas Walenrang Barat, sebagai mitra kegiatan, mendapatkan manfaat berupa perluasan jangkauan program promotif dan preventif, sedangkan pihak sekolah mendapatkan materi dan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri di masa mendatang. Di sisi lain, mahasiswa dan dosen dari institusi pendidikan tinggi juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu secara nyata dalam konteks komunitas.



Gambar 1.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang signifikan bagi siswa, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku yang teramati secara nyata dalam waktu singkat. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik dan kolaborasi lintas sektor sangat efektif dalam upaya promotif kesehatan gigi, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Kegiatan

ini dapat dijadikan sebagai model pengabdian masyarakat berkelanjutan yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah dasar lainnya di daerah terpencil maupun perkotaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pelatihan teknik menyikat gigi yang tepat ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi SDN 101 Salu Simbuang mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Melalui pendekatan edukatif yang terstruktur dan kolaboratif—yang mencakup penyuluhan, praktik langsung, serta pendampingan intensif selama lima hari—para siswa tidak hanya memahami pentingnya menyikat gigi, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik yang benar secara mandiri. Antusiasme peserta, keterlibatan aktif guru, serta dukungan dari pihak Puskesmas Walenrang Barat menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat ekosistem promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Sinergi yang terbangun antara institusi pendidikan tinggi, sekolah, dan layanan kesehatan primer membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dapat mendukung tujuan promotif dan preventif dalam program kesehatan nasional, sekaligus memperkuat pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Keberhasilan program ini menjadi pijakan penting bagi upaya keberlanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar praktik menyikat gigi bersama dapat diintegrasikan secara rutin ke dalam kegiatan harian sekolah, khususnya setelah jam makan siang, guna membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Guru dan orang tua juga diharapkan terus berperan aktif dalam mendampingi serta memantau anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi, baik di sekolah maupun di rumah. Puskesmas sebagai mitra strategis juga disarankan untuk menjadikan model kegiatan ini sebagai bagian dari program UKGS yang berkelanjutan, dengan melakukan pemantauan berkala terhadap perilaku dan status kesehatan gigi anak-anak sekolah dasar. Selain itu, institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat mengembangkan kegiatan serupa menjadi program pengabdian masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan, menysasar sekolah-sekolah di wilayah terpencil lainnya yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat dan organisasi lokal, dampak edukasi kesehatan gigi yang ditanamkan sejak usia dini diharapkan dapat menjangkau lebih luas dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Mega Buana Palopo yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan berlangsung.
2. Pihak Puskesmas Bajo Barat dan SDN 101 Salu Simbuang, atas kerja sama dan sambutan yang baik selama kegiatan pengabdian dilaksanakan.
3. Rekan-rekan tim pengabdian, atas semangat, kerja keras, dan dedikasi yang telah diberikan dalam menyukseskan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi kontribusi berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Abouassi, T., Wolkewitz, M., Hahn, P., & Hellwig, E. (2016). Effect of toothbrushing on abrasion of dentin and enamel under simulated oral conditions. *Operative Dentistry*, 41(1), 33–40.

- <https://doi.org/10.2341/14-120-L>
- Alshatrat, S. M., Al-Ghazzawi, T. F., & Shqaidef, M. (2021). The effect of school-based oral health education programs on children's oral hygiene: A systematic review. *BMC Oral Health*, 21(1), 293. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01634-3>
- American Dental Association. (2020). *Brushing your teeth*. MouthHealthy. <https://www.mouthhealthy.org/en/az-topics/b/brushing-your-teeth>
- Ammari, J. B., Baqain, Z., Qudeimat, M., & Al-Omiri, M. K. (2020). Effectiveness of a school-based oral health education program among primary school students in Jordan. *Children*, 7(8), 85. <https://doi.org/10.3390/children7080085>
- Ashkanani, F., & Al-Sane, M. (2013). Knowledge, attitudes and practices of caregivers in relation to oral health of preschool children. *Medical Principles and Practice*, 22(2), 167–172. <https://doi.org/10.1159/000343905>
- Bonecker, M., Lemos, M. M., Souza, D. P., & Hesse, D. (2021). Oral health promotion for children: The role of community-based programs. *Community Dental Health*, 38(1), 40–45. https://doi.org/10.1922/CDH_00102Bonecker06
- Casamassimo, P. S., Thikkurissy, S., Edelstein, B. L., & Maiorini, E. (2019). Beyond the dmft: The human and economic cost of early childhood caries. *Journal of the American Dental Association*, 150(6), 472–479. <https://doi.org/10.1016/j.adaj.2018.11.018>
- Chher, T., Hak, S., Courtel, F., & Durward, C. (2018). Early childhood caries in Cambodia: A cross-sectional study of prevalence, severity and associated factors. *International Dental Journal*, 68(2), 98–104. <https://doi.org/10.1111/idj.12350>
- Curnow, M. M., Pine, C. M., Burnside, G., Nicholson, J. A., & Chesters, R. K. (2020). A systematic review of school toothbrushing programmes in preventing dental caries in children. *BMC Oral Health*, 20(1), 334. <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01334-4>
- De Silva-Sanigorski, A. M., Ashbolt, R., Green, J., Calache, H., Keith, B., Riggs, E., & Waters, E. (2020). A community-based early childhood caries intervention trial. *BMC Public Health*, 20(1), 303. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8372-4>
- Folayan, M. O., Kolawole, K. A., El Tantawi, M., & Vukovic, A. (2021). Social and psychological consequences of oral diseases in children and adolescents: A systematic review. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 49(2), 109–117. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12581>
- Frazão, P., Benicio, M. H. D., Narvai, P. C., & Cardoso, M. A. (2020). Impact of supervised tooth brushing on oral health in schoolchildren. *Revista de Saúde Pública*, 54, 26. <https://doi.org/10.11606/s1518-8787.2020054001543>
- Ghaffari, M., Rakhshanderou, S., Ramezankhani, A., Mehrabi, Y., & Safari-Moradabadi, A. (2018). Oral health education and promotion programmes: Meta-analysis of 17-year intervention. *International Journal of Dental Hygiene*, 16(1), 59–67. <https://doi.org/10.1111/idh.12295>
- Harnagea, H., Couturier, Y., Shrivastava, R., Girard, F., & Lamothe, L. (2018). Barriers and facilitators in the integration of oral health into primary care: A scoping review. *BMJ Open*, 7(9), e016078. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016078>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknis Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*.
- Lamster, I. B., & Myers-Wright, N. (2017). Oral health care in the future: Expansion of the scope of dental practice to improve health. *Journal of Dental Education*, 81(9), eS83–eS90. <https://doi.org/10.21815/JDE.017.041>
- Lawrence, H. P., Hossain, A., & Swain, N. (2022). Oral health promotion for children in rural communities: Lessons from outreach models. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 50(1), 5–13. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12684>

- Menezes, P. L., Soares, D. R., Figueiredo, D. L., & Vale, M. P. (2019). Tooth brushing instruction through visual, auditory and kinesthetic stimuli in children: A randomized clinical trial. *BMC Oral Health*, 19(1), 127. <https://doi.org/10.1186/s12903-019-0829-2>
- Naidu, R. S., Nunn, J. H., & Donnelly-Swift, E. (2020). The role of parents and teachers in promoting oral health in children. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 30(5), 479–485. <https://doi.org/10.1111/ipd.12629>
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., & Watt, R. G. (2019). Oral diseases: A global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249–260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31146-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31146-8)
- Petersen, P. E., & Kwan, S. (2011). Equity, social determinants and public health programmes—the case of oral health. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 39(6), 481–487. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0528.2011.00623.x>
- Sanz, M., Marco Del Castillo, A., Jepsen, S., Gonzalez-Juanatey, J. R., D’Aiuto, F., Bouchard, P., ... & Wimmer, G. (2020). Periodontitis and cardiovascular diseases: Consensus report. *Journal of Clinical Periodontology*, 47(3), 268–288. <https://doi.org/10.1111/jcpe.13189>
- Schwendicke, F., Dörfer, C. E., Schlattmann, P., Foster Page, L., Thomson, W. M., & Paris, S. (2020). Socioeconomic inequality and caries: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Dental Research*, 94(1), 10–18. <https://doi.org/10.1177/0022034514557546>
- Singh, A., Purohit, B. M., Bhambal, A., Saxena, S., & Wadhvani, A. (2021). Oral hygiene habits, brushing technique and plaque control among children: A review. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 11(2), 195–200. <https://doi.org/10.1016/j.jobcr.2020.08.006>
- Tinanoff, N., Reisine, S., & Park, K. (2019). Strategies to prevent early childhood caries: A review of the literature. *Pediatric Dentistry*, 41(1), 37–43.
- Twetman, S. (2020). Caries prevention with fluoride toothpaste in children: An update. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 21(1), 1–6. <https://doi.org/10.1007/s40368-019-00458-3>
- Watt, R. G., Daly, B., Allison, P., Macpherson, L. M. D., Venturelli, R., Listl, S., & Weyant, R. J. (2019). Strengthening the case for prioritizing oral health in global health. *The Lancet*, 394(10194), 246–248. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31117-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31117-X)
- Watt, R. G., Daly, B., Allison, P., Macpherson, L. M. D., Venturelli, R., Listl, S., & Peres, M. A. (2020). Ending the neglect of global oral health: Time for radical action. *The Lancet*, 394(10206), 261–272. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31108-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31108-0)
- World Health Organization. (2022). *Global strategy on oral health*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240062889>
- Wright, J. T., Hanson, N., Ristic, H., Whall, C. W., Estrich, C. G., & Zentz, R. R. (2014). Fluoride toothpaste efficacy and safety in children younger than 6 years: A systematic review. *Journal of the American Dental Association*, 145(2), 182–189. <https://doi.org/10.14219/jada.2013.37>